

# KEANEKARAGAMAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK DALAM PEMENUHAN CAPAIAN KURIKULUM SEKOLAH DASAR

**Annisak Miftakhul Hidayah<sup>1\*</sup>, Sukanto<sup>2</sup>, Tatik Mintarsih<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup>SD Negeri Gayamsari 01

\*E-mail : [annisahidayah248@gmail.com](mailto:annisahidayah248@gmail.com)

## **Abstract**

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan keanekaragaman dan upaya dalam menghadapi keberagaman peserta didik serta sejauh mana pencapaian target kurikulum dapat terwujud melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gayamsari 01 dengan subjek kelas 2 yang berjumlah 25 dengan 14 perempuan dan 11 laki-laki. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung selama penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan divalidasi menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang didapatkan dalam proses penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah Keanekaragaman peserta didik kelas 2 meliputi gaya belajar belajar yang berbeda-beda diantaranya audio, visual, audio-visual, dan kinestetik. Selain gaya belajar, jenis kelamin, peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, dilihat dari pekerjaan orang tua. Guru kelas 2 memfasilitasi keanekaragaman peserta didik dengan melaksanakan P5 sebagai upaya pemenuhan target kurikulum merdeka. Selain itu, implementasi pembelajaran di kelas mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi konten, produk, dan lingkungan belajar.

**Keywords:** Keanekaragaman, Kurikulum Merdeka, Berdiferensiasi

© Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan. All rights reserved

## **A. INTRODUCTION**

Pendidikan bukan hanya sekadar proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga memegang peran sentral dalam membentuk karakter dan keterampilan peserta didik. Selain itu, pendidikan memainkan peran krusial sebagai pendorong utama

perkembangan sosial dan kemajuan negara. Pendidikan tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan nilai, sikap, dan keterampilan yang esensial bagi perkembangan individu dan kontribusi mereka pada masyarakat (Prasetyo et al., 2019).

Dunia pendidikan, keberagaman peserta didik menjadi ciri khas yang tak terhindarkan dan memerlukan perhatian khusus. Setiap individu membawa sejumlah latar belakang budaya, pemahaman unik, dan keterampilan yang beragam. Masing-masing peserta didik memiliki cerita hidup yang berbeda, nilai-nilai yang dianut, dan potensi yang unik, menciptakan lanskap belajar yang dinamis dan kompleks. Keberagaman ini mencakup perbedaan etnis, sosioekonomi, kemampuan belajar, gaya pembelajaran, dan lainnya. Penting untuk diakui bahwa keberagaman peserta didik bukan hanya sekadar variasi fisik atau geografis, melainkan juga perbedaan dalam cara peserta didik memahami dan menginterpretasikan dunia sekitarnya. Beragamnya pemahaman dan perspektif di antara peserta didik menuntut pendidikan yang responsif, inklusif, dan mampu mengakomodasi perbedaan tersebut secara positif (Kuanine & Afi, 2023).

Berdasarkan hasil pengamatan saat pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SDN Gayamsari 01, ditemukan adanya keragaman yang signifikan di antara peserta didik, termasuk perbedaan latar belakang budaya, tingkat kemampuan akademis, gaya pembelajaran, dan kebutuhan pembelajaran khusus. Seiring dengan itu, pengamatan dilakukan di setiap ruang kelas, di mana setiap peserta didik hadir dengan membawa pengalaman hidup yang unik, nilai-nilai pribadi yang berbeda, dan potensi yang beragam.

Keberagaman masing-masing individu ini, menciptakan dinamika yang kompleks dalam proses pembelajaran, memberikan peluang untuk pertukaran ide, pengalaman, dan pemahaman yang mendalam. Keberagaman juga menantang, karena menciptakan tantangan dalam memastikan bahwa kurikulum yang diimplementasikan dapat mencapai semua peserta didik dengan merata dan menyeluruh. Bagaimana pendidik merespons keberagaman ini akan sangat memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian target kurikulum.

Latar belakang budaya yang beraneka ragam menciptakan pemahaman dunia yang unik di setiap peserta didik, memperkaya interaksi di dalam kelas. Perbedaan dalam tingkat kemampuan akademis menuntut strategi pengajaran yang berbeda untuk memastikan bahwa setiap peserta didik dapat mencapai potensinya secara optimal.

Gaya pembelajaran yang bervariasi di antara peserta didik juga menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif. Beberapa peserta didik lebih responsif terhadap pendekatan visual, sementara yang lain lebih sukses melalui pembelajaran auditif atau kinestetik. Memahami perbedaan ini memerlukan responsivitas dan fleksibilitas dari pihak pengajar, sehingga setiap peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran dengan cara yang sesuai dengan gaya belajar mereka (Putri et al., 2021)

Ruang kelas tidak hanya menjadi tempat transfer pengetahuan, tetapi juga panggung di mana pertukaran budaya, pengalaman, dan pemahaman terjadi. Menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi setiap peserta didik untuk berkontribusi sesuai dengan keunikan mereka menjadi tantangan dan tanggung jawab utama dalam mengelola keragaman di kelas (Sinaga et al., 2021). Dalam menghadapi keberagaman peserta didik, penting untuk melihat keberagaman bukan sebagai hambatan, tetapi sebagai peluang. Diperlukan pendekatan pembelajaran berdifferensiasi, strategi pengajaran yang dapat menyesuaikan gaya belajar siswa, serta penggunaan bahan ajar yang mencerminkan keberagaman budaya dan pengalaman siswa. Upaya-upaya ini menjadi kunci sukses dalam memastikan bahwa setiap siswa dapat merasakan manfaat maksimal dari proses pendidikan. Fokus utama akan diberikan pada upaya peneliti dalam menghadapi keberagaman peserta didik dan sejauh mana pencapaian target kurikulum dapat terwujud melalui pendekatan yang responsif. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman peneliti dalam menghadapi keragaman peserta didik dan mengukur sejauh mana upaya tersebut dapat memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan.

Diharapkan artikel ini dapat memberikan sumbangan pada literatur mengenai pengelolaan keragaman di lingkungan pendidikan, khususnya pada tingkat dasar. Sebagai hasilnya, paper ini diharapkan tidak hanya menjadi refleksi pribadi mahasiswa PPL, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan panduan bagi praktisi pendidikan yang ingin memahami dan mengelola keberagaman siswa secara efektif.

## B. METHODS

Penelitian ini dilakukan dengan melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data mengenai keanekaragaman pemahaman peserta didik kelas 2 dalam pemenuhan capaian kurikulum di SD Negeri Gayamsari

01. Data yang didapatkan kemudian dilakukan analisis data sehingga dapat menjawab tujuan pembelajaran. Jenis penelitian ini yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif yang mempunyai sifat menerangkan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati, serta menguraikan data yang ada. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode dengan menggunakan data analisis kualitatif (deskriptif) dengan penggambaran beberapa temuan di lapangan (Sugiyono, 2018b). Hasil temuan tersebut diolah menjadi data, selanjutnya data tersebut dapat dianalisis dan diinformasikan dalam bentuk gambar, kalimat, beserta hasil analisisnya. Peneliti ini menggunakan subjek peserta didik kelas 2 yang berjumlah 25 di SD Negeri Gayamsari 01. Sumber data yang digunakan adalah data primer. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang didapatkan melalui peserta didik kelas 2 dan wali kelas 2. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah menurut Milles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data dan divalidasi menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan data yang didapatkan dalam proses penelitian. Prosedur kontrol kualitas akan mencakup pengujian ulang data, pengecekan kesalahan, dan validitas internal. Adapun batasan dan limitasi penelitian akan mencakup kemungkinan bias dalam pengumpulan data, jumlah subjek penelitian yang mungkin terbatas, dan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil penelitian.

### C. RESULTS AND DISSCUSSION

Keanekaragaman peserta didik dapat ditinjau dari berbagai perspektif. Guna mencapai orientasi dan pemenuhan target kurikulum merdeka, maka diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung kemampuan peserta didik. Guru perlu memahami terlebih dahulu keragaman dan karakteristik peserta didik. Terdapat 3 aspek keanekaragaman peserta didik meliputi kesiapan belajar (*readiness*), minat peserta didik, profil belajar. (1) Kesiapan belajar merupakan kapasitas untuk mempelajari sesuatu hal baru dalam konteks pendidikan yaitu materi yang akan diajarkan. Guru sebagai fasilitator untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif sehingga peserta didik dengan mudah menerima materi baru yang akan disampaikan. (2) Minat belajar setiap peserta didik pasti berbeda. Minat menjadi sebuah motivator yang terpenting bagi peserta didik dalam pembelajaran agar dapat aktif. (3) Profil belajar berperan penting dalam sebuah pembelajaran,

meliputi bahasa, agama, ras, budaya, status sosial, atau yang lainnya. Pengumpulan data keanekaragaman peserta didik menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi.

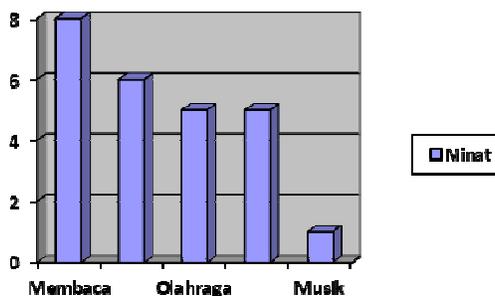
Berdasarkan hasil wawancara kepada wali kelas 2 bahwa setelah dilakukan asesmen awal atau diagnostik non-kognitif ditemukan bahwa peserta didik kelas 2 memiliki gaya belajar belajar yang berbeda-beda diantaranya audio, visual, audio-visual, dan kinestetik. Selain gaya belajar, jenis kelamin, peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, dilihat dari pekerjaan orang tua. Pekerjaan orang tuanya diantaranya adalah wirausaha, karyawan swasta, buruh, PNS, TNI, dan Polri. Keragaman yang dimiliki oleh peserta didik dapat menciptakan hasil belajar yang berbeda-beda. Guru harus mampu memfasilitasi perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik. Kesiapan belajar berdasarkan asesmen awal atau diagnostik diklasifikasikan menjadi tiga kelompok. Tiga kelompok tersebut terdiri dari kelompok yang belum menguasai materi prasyarat (BM), kelompok yang sudah mahir (MH), dan kelompok yang sangat mahir (SM). Adapun sebaran datanya dapat dilihat Tabel 1.

**Tabel 1** Klasifikasi *Readiness*

Kelompok	Banyaknya Peserta Didik	%
BM	17	68
MH	5	32
SM	3	12
Total	25	100

Sumber: Peneliti, 2024

Pemahaman terkait klasifikasi *readiness* membantu guru dalam menemukan pembelajaran *teaching at the right level*. Diferensiasi pembelajaran mengacu pada keragaman layanan yang ditawarkan berdasarkan karakteristik peserta belajar yang berbeda. Siswa memiliki pengalaman, kemampuan, bakat, minat, bahasa, budaya, gaya belajar, dan faktor lainnya yang berbeda saat masuk ke sekolah. Akibatnya, hanya memberikan materi pelajaran dengan cara yang sama kepada setiap siswa di kelas adalah tidak adil. Guru harus memahami perbedaan siswa dan menyediakan layanan yang sesuai. Aspek kedua yang menjadi bagian dari identifikasi keragaman peserta didik yaitu minat peserta didik. Pengumpulan data melalui lembar observasi dan wawancara acak kepada peserta didik kelas 2.



**Gambar 1** Minat Peserta Didik

Sumber: Peneliti, 2024

Perbedaan minat difasilitasi oleh guru dengan memberikan tugas sesuai dengan minat masing-masing peserta didik. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam hal-hal yang disukainya. Hal ini bertujuan agar peserta didik merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran, merasa didukung, dan menemukan bakatnya sejak usia dini. Selain itu, guru melaksanakan P5 untuk menanamkan sikap profil belajar pancasila. Tujuan penerapan pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu setiap peserta didik. Selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang bagaimana pendidik harus menghamba pada anak dengan ruh humanism sistem among yang harus dikedepankan sehingga ada nuansa mendidik bukan sebuah perintah saja. Dengan memberi kebebasan anak bergerak menurut kemauannya tetapi pendidik tetap memantau, mengarahkan dimana akan mengambil tindakan tegas pada situasi yang membahayakan keselamatan peserta didik. Saat guru merespon kebutuhan belajar siswa, berarti guru mendiferensiasikan pembelajaran dengan menambah, memperluas, menyesuaikan waktu untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan oleh guru kelas 2 meliputi diferensiasi proses, konten, dan lingkungan belajar. Kegiatan pembelajaran diawali dengan yaitu dengan melakukan asesmen diagnostik non kognitif untuk mengetahui 3 aspek keanekaragaman peserta didik. Kemudian setelah didapatkan hasil maka peserta didik akan dikelompokkan berdasarkan gaya belajarnya yaitu visual, audio dan kinestetik. Adapun materi yang akan dibahas yaitu mengenai “Sikap Saling Bekerja Sama dan Bersatu”. Pada kegiatan inti, guru menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan PPT interaktif untuk

*Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30 (2), September (2024)

<http://dx.doi.org/10.24114/jpbp.v30i2.62465>

memfasilitasi peserta didik dalam memahami suatu materi dengan mengintegrasikan permasalahan pada kehidupan sehari-hari. Setelah proses pembelajaran diharapkan peserta didik mendapat pengalaman belajar yang bermakna dan dapat lebih mudah mengeksperisikan kemampuan lewat gaya belajar dari masing-masing peserta didik. Keberagaman dalam sebuah kelas bukan sebuah penghambat dalam mencapai target kurikulum namun hal tersebut dapat dijadikan acuan dalam mengaplikasikan model atau strategi pembelajaran yang dapat mengatasi hal tersebut. Dan diharapkan dampak positif dari pembelajaran ini dapat menjadikan peserta didik yang mempunyai karakter pelajar profil pancasila.

Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengeksplorasi keanekaragaman peserta didik kelas 2. Keanekaragaman yang terdapat di kelas 2 meliputi Tiga aspek keanekaragaman pada peserta didik yang meliputi kesiapan belajar (*readiness*), minat belajar, dan profil belajar. Keanekaragaman yang dimiliki oleh peserta didik kelas 2 SD Negeri Gayamsari 01 sangat kompleks. Keanekaragaman peserta didik kelas 2 meliputi gaya belajar belajar yang berbeda-beda diantaranya audio, visual, audio-visual, dan kinestetik. Selain gaya belajar, jenis kelamin, peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, dilihat dari pekerjaan orang tua. Guru kelas 2 memfasilitasi keanekaragaman peserta didik dengan melaksanakan P5 sebagai upaya pemenuhan target kurikulum merdeka. Selain itu, implementasi pembelajaran di kelas mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi konten, produk, dan lingkungan belajar.

Kemdikbud menyatakan bahwa program merdeka belajar bertujuan untuk merevitalisasi sistem pendidikan yang membangun kompetensi utama untuk membuat belajar menyenangkan, sistem terbuka yang memungkinkan pemangku kepentingan bekerja sama dan gotong royong, peran guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar; dan pelatihan guru yang didasarkan pada praktik yang baik (Kurniawati & Putri, 2023). Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang mempunyai pembelajaran intrakulikuler yang bervariasi serta lebih optimal sehingga peserta didik mempunyai waktu dalam menelaah materi dan keterampilan. Guru diberikan kebebasan untuk dapat menggunakan perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan proyek dalam penguatan profil pelajar pancasila dapat dikembangkan sesuai dengan tema tertentu. Proyek tersebut tidak diarahkan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran (Kemendikbud, 2022).

Gaya belajar menjadi salah satu komponen yang harus dipahami guru dalam menyusun pembelajaran berdiferensiasi untuk mencapai target kurikulum merdeka. guru perlu merancang pembelajaran yang mampu memenuhi seluruh kebutuhan belajar peserta didik baik yang memiliki gaya belajar audio, visual maupun kinestetik. Gaya belajar yang diiringi dengan rancangan pembelajaran yang baik dapat memberikan kontribusi besar terhadap hasil belajar peserta didik (Ha, 2021).

Pemetaan diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat belajar dengan cara mandiri dan efektif (Arumsari & Susanti, 2024). Pembelajaran berdiferensiasi pada hakikatnya pembelajaran yang memandang bahwa siswa itu berbeda dan dinamis (Lestarinigrum, 2022). Pembelajaran tersebut akan membuat peserta didik lebih tertarik dan bisa mengembangkan isu yang berkembang di lingkungan (Khoirurrijal, 2022).

Kurikulum merdeka menitikberatkan pembelajaran berdiferensiasi membantu peserta didik dalam mengembangkan kompetensi yang mencakup kemampuan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam situasi yang nyata (Wahyudi & Darmawan, 2024). Selain itu, kurikulum merdeka lebih mengakomodasi keanekaragaman peserta didik dengan memberikan fleksibilitas kepada pendidik untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik.

#### D. CONCLUSION

Sejalan dengan tujuan penelitian yaitu mengeksplorasi keanekaragaman peserta didik kelas 2. Keanekaragaman yang terdapat di kelas 2 meliputi Tiga aspek keanekaragaman pada peserta didik yang meliputi kesiapan belajar (*readiness*), minat belajar, dan profil belajar. Kenakeragaman yang dimiliki oleh peserta didik kelas 2 SD Negeri Gayamsari 01 sangat kompleks. Keanekaragaman peserta didik kelas 2 meliputi gaya belajar belajar yang berbeda-beda diantaranya audio, visual, audio-visual, dan kinestetik. Selain gaya belajar, jenis kelamin, peserta didik memiliki latar belakang keluarga yang berbeda, dilihat dari pekerjaan orang tua. Guru kelas 2 memfasilitasi keanekaragaman peserta didik dengan melaksanakan P5 sebagai upaya pemenuhan target kurikulum merdeka. Selain itu, implementasi pembelajaran di kelas mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi yang meliputi konten, produk, dan lingkungan belajar. Keterbatasan pada penelitian ini adalah waktu dalam melakukan penelitian yang bergantian dengan peneliti yang lain, sehingga peneliti

tidak dapat memaksimalkan waktu dalam mengeksplorasi keanekaragaman peserta didik. Saran untuk peneliti selanjutnya adalah mendalami tiga aspek keanekaragaman pada peserta didik, serta upaya untuk mewadahi keanekaragaman setiap peserta didik.

#### REFERENCES

- Arumsari, A., & Susanti, R. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Keragaman Peserta Didik Terhadap Pemenuhan Target Kurikulum. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 2(2), 90–104. <https://doi.org/10.19109/guruku.v2i2.16032>
- Ha, N. T. T. (2021). Effects of Learning Style on Students Achievement: Experimental Research. *Linguistics and Culture Review*, 5(3), 43–84. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-04729-9\\_3](https://doi.org/10.1007/978-3-031-04729-9_3)
- Kemendikbud. (2022). *Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka*. Depdikbud.
- Khoirurrijal. (2022). *Pengembangann Kurikulum Merdeka*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kuanine, M. H., & Afi, K. E. Y. M. (2023). Upaya Guru Menciptakan Ligkungan Yang Nyaman Melalui Manajemen Budaya Sekolah Yang Positif. *Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 3(1), 1–14.
- Kurniawati, T., & Putri, N. A. R. (2023). Pemahaman Keberagaman Peserta Didik Berdasarkan Profil Peserta Didik Sebagai Upaya Pemenuhan Target Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ecogen*, 6(2), 267. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14720>
- Lestaringrum, A. (2022). *Konsep Pembelajaran Terdefirensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Jenjang Paud*. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Prasetyo, D., Marzuki, & Riyanti, D. (2019). Pentingnya Pendidikan Karakter Melalui Keteladanan Guru. *Harmony*, 4(1), 19–32.
- Putri, R. A., Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.59141/cerdika.v1i2.26>
- Sinaga, F. S. S., Winangsit, E., & Putra, A. D. (2021). Pendidikan, Seni, dan Budaya: Entitas Lokal dalam Peradaban Manusia Masa Kini. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 4(2), 104–110. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n2.p104-110>
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methode)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi, A. B. F., & Darmawan, P. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Keragaman Karakteristik Peserta Didik Dalam Pemenuhan Target Kurikulum. *Guruku: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 4(02), 7823–7830.